

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2016-2023

Wanda Azizah¹, Rolita Dea Anggraini², Rudi Sanjaya^{3*}

¹⁻³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: wandaazizah48@gmail.com, dearolita@gmail.com, dosen02253@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Aneka Tambang Tbk, baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk pada periode 2016-2023. Teknik analisis data mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham uji t yang menunjukkan t hitung > t tabel ($3.727 > 2,364$) dan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Sementara itu, *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan uji t yang menunjukkan t hitung < t tabel ($1.039 < 2,364$) serta nilai signifikansi $0,346 > 0,05$. Secara simultan, ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai koefisien determinasi sebesar 74,6%, sedangkan sisanya 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji F menunjukkan bahwa F hitung > F tabel ($7.358 > 4,737$), dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Return On Asset*, *Earning Per Share*, Harga Saham

Abstract– This study aims to examine the effect of *Return On Assets* (ROA) and *Earnings Per Share* (EPS) on Stock Price at PT. Aneka Tambang Tbk, both partially and simultaneously. The research method used is a quantitative approach with regression analysis. The sample consists of the financial statements of PT. Aneka Tambang Tbk for the period 2016-2023. The data analysis techniques include classical assumption tests, regression analysis, correlation coefficient analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing. The results show that, partially, *Return On Assets* (ROA) has a significant effect on Stock Price, as indicated by the t-test showing t count > t table ($3.727 > 2.364$) and a significance value of $0.014 < 0.05$. Meanwhile, *Earnings Per Share* (EPS) does not have a significant effect on Stock Price, as shown by the t-test with t count < t table ($1.039 < 2.364$) and a significance value of $0.346 > 0.05$. Simultaneously, ROA and EPS have a significant effect on Stock Price, with a coefficient of determination of 74.6%, while the remaining 25.4% is influenced by other factors. The F test shows that F count > F table ($7.358 > 4.737$), with a significance value of $0.032 < 0.05$. Based on these results, it can be concluded that *Return On Assets* (ROA) has a significant effect on Stock Price, while *Earnings Per Share* (EPS) does not have a significant partial effect, but both variables significantly affect Stock Price simultaneously.

Keywords: *Return On Assets*, *Earning Per Share*, Stock

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam menyediakan saluran pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan dan memberikan peluang investasi kepada masyarakat. Saham merupakan salah satu instrumen utama di pasar modal, yang sering dianggap sebagai indikator utama yang mencerminkan nilai dan kinerja suatu perusahaan di mata investor. Namun, harga saham tidak dapat dipandang secara terpisah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan (internal) seperti kinerja keuangan, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan dinamika pasar uang.

Fluktuasi pasar uang menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham. Sebagai contoh, perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, pergerakan suku bunga, serta inflasi global sering kali memengaruhi sentimen pasar, baik positif maupun negatif.

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam pasar uang, seperti pelemahan nilai tukar rupiah akibat tekanan ekonomi global, ketegangan dalam perdagangan internasional, dan dampak pandemi COVID-19. Situasi ini mendorong investor untuk lebih selektif dalam memilih saham, dengan lebih mengutamakan perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang stabil serta prospek pertumbuhannya yang baik di masa depan.

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), sebagai salah satu perusahaan terkemuka di sektor pertambangan Indonesia, menarik perhatian investor di pasar modal. Perusahaan ini mengelola berbagai komoditas strategis seperti emas, nikel, bauksit, dan perak, yang memiliki peran penting dalam perdagangan global. Meskipun demikian, harga saham PT Aneka Tambang Tbk tetap dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, kebijakan pemerintah terkait ekspor mineral, serta dinamika pasar uang yang melibatkan fluktuasi nilai tukar dan suku bunga.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai prospek harga saham. *Return on Assets* (ROA), yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, merupakan indikator yang banyak diperhatikan oleh investor. Di samping itu, *Earnings Per Share* (EPS) atau laba per saham memberikan gambaran mengenai profitabilitas perusahaan per lembar saham yang beredar. ROA dan EPS yang tinggi seringkali dianggap sebagai tanda kinerja keuangan yang baik, yang dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan di mata investor.

Selama periode 2016-2023, PT Aneka Tambang Tbk menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Perubahan harga komoditas tambang global serta dampak dari pandemi COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan pergerakan harga sahamnya. Di sisi lain, ketidakstabilan pasar uang, termasuk pelemahan nilai tukar rupiah dan kenaikan suku bunga global, semakin memperumit penilaian terhadap harga saham ANTM.

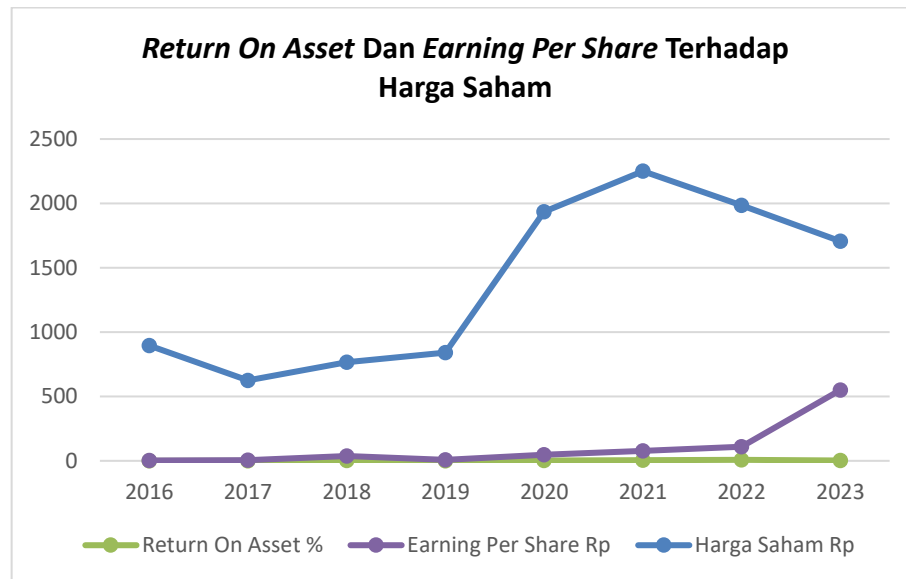
Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2016-2023. Dengan menganalisis hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan harga saham, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, serta bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memperkuat nilai pasar perusahaan.

Berikut ini adalah tabel dan grafik untuk menggambarkan keadaan *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan Harga Saham pada PT. Aneka Tambang Tbk. periode 2016-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan Harga Saham pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2016-2023

Tahun	<i>Return On Asset</i>	<i>Earning Per Share</i>	Harga Saham
	%	Rp	Rp
2016	0,22	2,7	895
2017	0,45	5,68	625
2018	2,63	36,39	765
2019	0,64	8,07	840
2020	3,62	47,83	1935
2021	5,66	77,47	2250
2022	7,77	109,31	1985
2023	2,72	549,72	1705
Rata-rata	2,96	104,65	1375

Sumber: Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang TBK (www.antam.co.id)



Gambar 1. Grafik Perkembangan *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2016-2023

Berdasarkan data pada tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat *Return On Assets* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS), dan Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk pada periode 2016-2023 menunjukkan tren yang fluktuatif. Return On Assets tertinggi tercatat pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 7,77%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2016 dengan angka 0,22%. Untuk *Earnings Per Share*, nilai tertinggi tercapai pada tahun 2023 sebesar Rp 549,72, sementara nilai terendah terjadi pada tahun 2016 dengan angka Rp 2,7. Sementara, harga saham mencapai nilai tertinggi mencapai Rp 2.250 pada tahun 2021, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 625.

Landasan Teori

a. Manajemen

Manajemen keuangan merupakan rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan perusahaan, dengan tujuan untuk mencapai target keuangan yang telah ditentukan. Fokus utama manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan dapat mengelola sumber daya keuangannya secara efisien dan efektif, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Menurut Musthafa (2017:3), manajemen keuangan mencakup berbagai keputusan yang harus diambil, yaitu keputusan mengenai investasi, keputusan pendanaan atau kebutuhan dana, serta keputusan terkait kebijakan dividen.

b. Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018:138), rasio keuangan adalah suatu alat untuk mengukur dan menilai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio berdasarkan laporan keuangan yang ada.

Sementara itu, menurut Sujarweni (2017:59), rasio keuangan merupakan proses analisis laporan keuangan dengan cara membandingkan berbagai akun yang ada, baik yang terdapat dalam laporan laba rugi maupun neraca perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi dan mengukur kondisi serta performa keuangan suatu perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan berbagai akun dalam laporan keuangan, baik itu pada laporan laba rugi maupun neraca, guna mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang kinerja dan kestabilan keuangan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah yang perlu diuji kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini merujuk pada dugaan yang diajukan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam masalah penelitian. Sementara itu, Arikunto (2019) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang perlu dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_01 : \rho_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT. Aneka Tambang Tbk.
- $H_{a1} : \rho_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT. Aneka Tambang Tbk.
- $H_02 : \rho_2 = 0$: Tidak ada pengaruh *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Aneka Tambang Tbk.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jurnal penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2019:17), “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Penelitian ini bersifat empiris dan bertujuan untuk menguji pengaruh Return On Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham PT. Aneka Tambang Tbk.

2.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang meliputi objek dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti, yang kemudian akan disimpulkan. Sementara itu, Arikunto (2019) menyatakan bahwa populasi merujuk pada seluruh subjek penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi mencakup semua karakteristik atau sifat dari subjek atau objek yang bisa dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk.

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah data tabel perubahan rasio tahunan Return On Assets dan Earnings Per Share dari PT. Aneka Tambang Tbk. Sampel tersebut diambil dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Aneka Tambang Tbk periode 2016 hingga 2023.

2.3 Teknik Analisis Data

2.3.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020:64), penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan satu atau lebih variabel independen (variabel yang berdiri sendiri), tanpa melakukan perbandingan antar variabel atau mencari hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lain.

2.3.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Santoso (2018), "model regresi digunakan untuk meramalkan, dan model yang baik adalah yang memiliki kesalahan peramalan yang sangat kecil. Oleh karena itu, sebelum digunakan, sebuah model harus memenuhi beberapa asumsi yang dikenal sebagai asumsi klasik." Dalam

penelitian ini, uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Ghazali (2021) menyatakan bahwa model regresi yang baik harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan pada nilai residual. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika $< 0,05$, data tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki multikolinieritas. Jika korelasi tinggi, salah satu variabel harus dikeluarkan. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika tolerance > 1 dan VIF > 1 , berarti terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika tolerance < 1 dan VIF < 1 , tidak ada multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$. Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu Sujarweni (2016:232) :

- Jika $0 < d < DL$, berarti ada autokorelasi positif.
- Jika $4 - DL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative.
- Jika $2 < d < 4 - dU < d, 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data. jika nilai $dU < d < 4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual (kesalahan prediksi) antar pengamatan. Jika varians residual tidak tetap atau bervariasi pada berbagai tingkat nilai variabel independen, maka model regresi dianggap mengalami heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual (kesalahan prediksi) antar pengamatan. Jika varians residual tidak tetap atau bervariasi pada berbagai tingkat nilai variabel independen, maka model regresi dianggap mengalami heteroskedastisitas.

2.3.3 Analisis Kualitatif

Analisis kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh dan signifikansi pengaruh tersebut. Menurut Sugiyono (2019:13), "metode verifikasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih." Dengan demikian, analisis ini akan memberikan jawaban awal terkait dengan rumusan masalah mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen. Teknik ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi potensi kesalahan dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen secara bersamaan.

2. Uji Hipotesis secara parsial (Uji T)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2019), "uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dalam model regresi memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat kepercayaan 95%."

Dalam pengujian ini, hipotesis diterima atau ditolak dicari dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- b) Jika nilai t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi dengan 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- b) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Kriteria dikatakan signifikan jika nilai t hitung > t tabel atau probability signifikansi < 0,0.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisa

a. Uji Normmalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00
	Std. Deviation	19409.264
Most Extreme Differences	Absolute	.488
	Positive	.488
	Negative	-.348
Test Statistic		.488
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

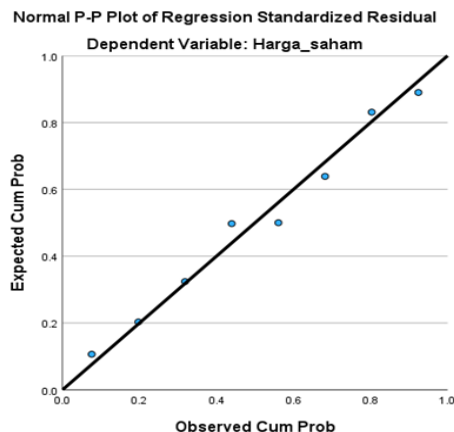
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Hasil pengolahan data software SPSS 29

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,050$. Oleh karena itu, distribusi persamaan yang diasumsikan dalam pengujian ini adalah tidak normal.

Uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan grafik probability plot dimana residual variabel dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik-titik residual mengikuti arah garis diagonal, dan hal itu sesuai dengan hasil diagram penyebaran yang diolah dengan SPSS Versi 29 seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Grafik P-P Plot Uji Normalitas

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa grafik probability plot menunjukkan pola grafik yang tidak normal. Hal ini terlihat dari titik yang menyebar di luar garis diagonal dan penyebarannya tidak mengikuti garis diagonal. Oleh karena ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	710.872	221.822		3.205	.024		
	ROA	205.653	55.184	.840	3.727	.014	.999	1.001
	EPS	.008	.008	.234	1.039	.346	.999	1.001

a. Dependent Variable: Harga_saham

Sumber: Hasil pengolahan data software SPSS 29

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas diperoleh nilai toleransi variabel *Return On Assets* sebesar 0,99 dan *Earning Per Share* sebesar 0,99, dimana kedua nilai tersebut lebih dari 0,1, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel *Return On Assets* sebesar 1.001 serta *Earning Per Share* sebesar 1.001 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Dengan demikian model regresi ini tidak terdapat gangguan multikolinearitas.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda Return On Assets (X1) dan Earning Per Share (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	710.872	221.822			3.205	.024
	Return On Asset	205.653	55.184	.840		3.727	.014
	Earning Per Share	.008	.008	.234		1.039	.346

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data software SPSS 29

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 710.872 + 205.653X_1 + 0,008X_2$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 710.872 diartikan bahwa *Return On Assets* (X1), dan *Earning Per Share* (X2) tetap maka perubahan variabel dependen Harga Saham (Y) sebesar Rp. 710.872.
2. Nilai Return On Assets (X1) sebesar 205.653 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel Earning Per Share (X2), maka setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Return On Assets akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pada Harga Saham (Y) sebesar 205.653 satuan.

3. Nilai *Earning Per Share* (X_2) sebesar 0.008 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel *Return On Assets* (X_1), maka setiap peningkatan 1 satuan pada variabel *Earning Per Sahre* (X_2) akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada Harga Saham (Y) sebesar 0.008 satuan.

d. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda Return On Assets (X_1) dan Earning Per Share (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients	
1	(Constant)	710.872	221.822		.024
	Retun On Asset	205.653	55.184	.840	.014
	Earning Per Share	.008	.008	.234	.346

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data software SPSS 29

1. Pengaruh *Return On Assets* (X_1) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut, variabel penelitian *Return On Assets* sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen hasil uji nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3.727 > 2,364)$. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai $p\ value < Sig.0,05$ atau $(0,014 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut, variabel penelitian *Earning Per Share* sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen hasil uji nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(1.039 < 2,364)$. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai $p\ value > Sig.0,05$ atau $(0,346 > 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

e. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji F) Secara Simultan Return On Assets (X_1) dan Earning Per Share (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2247732.833	2	1123866.416	7.358	.032 ^b
	Residual	763717.167	5	152743.433		
	Total	3011450.000	7			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Retun On Asset

Sumber: Hasil pengolahan data software SPSS 29

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau (7.358 > 4,737), hal ini juga diperkuat dengan $\rho\ value < Sig.0,05$ atau (0,032 < 0,05). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

f. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi Secara Simultan Return On Assets (X1) dan Earning Per Share (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.746	.645	390.82404

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Asset

Sumber: Hasil pengolahan data software SPSS 29

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,864 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,800 s/d 1,000 artinya variabel *Return On Assets* dan *Earning Per Share* mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap Harga Saham.

g. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan *Return On Assets* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.746	.645	390.82404

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Asset

Sumber: Hasil pengolahan data software SPSS 29

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,746 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 74,6% sedangkan sisanya sebesar (100-74,6%) = 25,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak dilakukan penelitian.

3.2 Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *Return On Assets* (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai persamaan regresi Harga Saham = 710.872+ 205.653 ROA + 0,008 EPS. Nilai koefisien korelasi atau tingkat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh sebesar 0,864 artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai koefisien determinasi atau kontribusi pengaruh secara simultan sebesar 74,6% sedangkan sisanya sebesar 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (3.727 > 2,364). Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai $\rho\ value < Sig.0,05$ atau (0,014 < 0,05). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai persamaan regresi Harga Saham = 710.872+ 205.653 ROA + 0,008 EPS. Nilai koefisien korelasi atau tingkat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh sebesar 0,864 artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai koefisien determinasi atau kontribusi pengaruh secara simultan sebesar 74,6% sedangkan sisanya sebesar 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (1.039

$< 2,364$). Namun nilai ρ value $> \text{Sig.}0,05$ atau $(0,346 > 0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Return On Assets* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Return On Assets* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) dengan diperoleh persamaan regresi Harga Saham = $710.872 + 205.653 \text{ ROA} + 0,008 \text{ EPS}$. Nilai koefisien korelasi atau tingkat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh sebesar 0,864 artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai koefisien determinasi atau kontribusi pengaruh secara simultan sebesar 74,6% sedangkan sisanya sebesar 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(7.358 > 4,737)$, hal ini juga diperkuat dengan ρ value $< \text{Sig.}0,05$ atau $(0,032 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Aneka Tambang Tbk, periode 2016-2023. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis data penelitian:

a. Pengaruh *Return On Asset* secara parsial terhadap Harga Saham

Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan diperoleh persamaan regresi Harga Saham = $710.872 + 205.653 \text{ ROA} + 0,008 \text{ EPS}$. Nilai koefisien korelasi atau tingkat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh sebesar 0,864 artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3.727 > 2,364)$.

b. Pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap Harga Saham

Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Harga Saham = $710.872 + 205.653 \text{ ROA} + 0,008 \text{ EPS}$. Nilai koefisien korelasi atau tingkat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh sebesar 0,864 artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai koefisien determinasi atau kontribusi pengaruh secara simultan sebesar 74,6% sedangkan sisanya sebesar 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(1.039 < 2,364)$.

c. Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan persamaan regresi Harga Saham = $710.872 + 205.653 \text{ ROA} + 0,008 \text{ EPS}$. Nilai koefisien korelasi atau tingkat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh sebesar 0,864 artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai koefisien determinasi atau kontribusi pengaruh secara simultan sebesar 74,6% sedangkan sisanya sebesar 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain dan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(7.358 > 4,737)$. Dapat dikatakan bahwa *Return On Assets* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi dalam operasional dan pengelolaan biaya agar kinerja keuangan tetap maksimal, yang akan berdampak pada kenaikan harga saham. Selain itu, perusahaan harus menjaga kestabilan profitabilitas dan mengelola risiko dengan

hati-hati, terutama dalam menghadapi kondisi pasar yang penuh tantangan. Perusahaan juga perlu berusaha untuk meningkatkan laba bersih dan laba operasional, yang dapat memberikan sinyal positif kepada investor.

2. Bagi Investor

Para investor sebaiknya lebih fokus pada analisis kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh besar terhadap harga saham, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan mengurangi risiko kerugian.

3. Bagi Investor dalam Memilih Perusahaan untuk Investasi

Investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan sebaiknya tidak hanya mengandalkan faktor reputasi atau spekulasi jangka pendek. Sebagai tambahan, calon investor perlu mempertimbangkan dengan seksama kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, termasuk faktor-faktor fundamental yang memengaruhi kinerja jangka panjang. Dengan demikian, keputusan investasi akan lebih rasional dan mengurangi ketergantungan pada fluktuasi pasar yang sulit diprediksi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti faktor-faktor makroekonomi dan kebijakan pemerintah. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa mencakup sampel yang lebih besar serta memperluas populasi penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.

REFERENCES

- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V, Wiratna. (2016). Penelitian Akuntansi Dengan SPSS. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V, Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V, Wiratna. (2019) Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir . (2018) Analisis Laporan Keuangan. Depok : Rajawali Pers.
- Kasmir.(2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang: Sahit Raharjo.
- Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika. Edisi Pertama., Cetakan Pertama. Yogyakarta. Gramedia.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan. (Intergrated And Comprehensive Edition). Jakarta. Grasindo
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh Reward Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pada Karyawan Perum Perumnas Regional I Medan (Doctoral disertasion, Universitas Medan Area).
- Nenobais, A. H., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

- (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10-22.
- Novalddin, M. R., Nurrasyidin, M., & Larasati, M. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 54-67.
- Firmansyah, Indra., & Maharani, Apriali. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI. *Land Journal*. ISSN:2715-9590. Vol 2, No. 1.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of applied managerial accounting*, 2(2), 206-218.